

**Kitab Yeremia:  
Penyesalan dan Pertobatan, Harapan dan Pengharapan, serta Keadilan dan Hukuman**

Buyung Salendra Tandiawo  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
Email: Akun7320@gmail.com

Abstrak

Artikel ini merupakan sebuah tafsiran yang mendalam tentang Kitab Yeremia, salah satu kitab dalam Alkitab. Tafsiran ini membahas dengan rinci konteks sejarah dan budaya saat Kitab Yeremia ditulis, serta menggali makna dan aplikasi pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam tafsiran ini, penulis mengungkapkan latar belakang sejarah yang melatarbelakangi penulisan Kitab Yeremia. Dalam hal ini juga mengulas pesan-pesan yang terkandung dalam Kitab Yeremia, seperti penyesalan dan pertobatan, harapan dan pengharapan, serta keadilan dan hukuman. Penulis menggali makna dan implikasi dari pesan-pesan ini, mengajak pembaca untuk merenungkan dan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Kitab Yeremia ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kitab Yeremia, mengaitkan pesan-pesan nabi Yeremia dengan konteks sejarah dan budaya pada saat itu, dan mengajak pembaca untuk merefleksikan dan mengaplikasikan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Kitab Yeremia, tafsiran, nabi Yeremia, pesan-pesan, nubuat, bangsa Israel, Alkitab.

*Abstract*

*This article is an in-depth commentary on the Book of Jeremiah. It discusses in detail the historical and cultural context in which the Book of Jeremiah was written, and explores the meaning and application of its messages. In this writing, the author reveals the historical background against which the Book of Jeremiah was written. It also reviews the messages contained in the Book of Jeremiah, such as regret and repentance, hope and expectation, justice and punishment. The author explores the meaning and implications of these messages, inviting readers to reflect on and apply the teachings contained in the Book of Jeremiah to their daily lives. It provides a deeper understanding of the Book of Jeremiah, relates the prophet Jeremiah's messages to the historical and cultural context of the time, and invites readers to reflect on and apply these teachings in their daily lives.*

*Keywords: Book of Jeremiah, interpretation, prophet Jeremiah, messages, prophecy, nation of Israel, Bible.*

## PENDAHULUAN

Kitab Yeremia adalah salah satu kitab dalam Alkitab yang tergolong dalam kitab-kitab nabi-nabi. Kitab ini merupakan salah satu dari 12 kitab nabi di bagian Nevi'im pada Taurat Ibrani. Kitab Yeremia membahas riwayat hidup dan pelayanan nabi Yeremia, serta berisi nubuat-nubuat dan pesan-pesan yang disampaikan olehnya kepada umat Israel pada masa itu.<sup>1</sup> Penulisan Kitab Yeremia dilakukan oleh nabi Yeremia sendiri, dengan bantuan dan inspirasi dari Allah. Kitab ini terdiri dari berbagai jenis teks, termasuk nubuat, puisi, dan narasi sejarah. Nubuat-nubuat yang terdapat dalam kitab ini memberikan pengajaran moral dan spiritual, serta memperingatkan umat Israel tentang akibat dari perbuatan-perbuatan mereka yang tidak setia kepada Allah.<sup>2</sup> Nabi Yeremia hidup pada masa Kerajaan Yehuda yang sedang mengalami masa kejatuhan dan penaklukan oleh Babel. Dalam kondisi tersebut, Yeremia dipanggil oleh Allah untuk menyampaikan pesan-pesan-Nya kepada umat Israel. Kitab Yeremia mencatat pengalaman dan perjuangan Yeremia dalam melaksanakan tugasnya sebagai nabi. Ia menghadapi penentangan, penganiayaan, dan kesulitan dalam menyampaikan pesan-pesan Allah kepada umat-Nya.

Tujuan utama dari Kitab Yeremia adalah untuk mengingatkan, memperingatkan, dan membangkitkan umat Israel agar kembali kepada kebenaran dan iman kepada Allah. Kitab ini menekankan pentingnya taat kepada perintah-perintah Allah, keadilan, dan kehidupan yang benar di hadapan-Nya. Yeremia menegaskan bahwa hanya dengan kembali kepada Allah, umat Israel dapat menghindari kehancuran dan memperoleh keselamatan. Relevansi Kitab Yeremia dalam kehidupan sekarang masih sangat penting. Kitab ini mengajarkan tentang pentingnya kesetiaan kepada Allah dan perintah-perintah-Nya, serta memberikan contoh dan pengajaran tentang akibat dari kesetiaan atau ketidaksetiaan kepada-Nya. Kitab Yeremia juga mengajarkan tentang pentingnya kasih dan belas kasihan dalam hubungan dengan sesama manusia. Dalam kehidupan sekarang, pesan-pesan Kitab Yeremia dapat menjadi pengingat akan pentingnya menjaga kesetiaan kepada Allah dalam segala aspek kehidupan. Kitab ini mengajarkan tentang pentingnya menghormati dan mentaati perintah-perintah Allah, serta mengingatkan bahwa setiap perbuatan akan memiliki konsekuensi yang sesuai dengan kebenaran-Nya. Selain itu, Kitab Yeremia memiliki relevansi dalam memahami sejarah dan konteks sosial pada masa itu. Melalui catatan-catatan sejarahnya, kitab ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang peristiwa-peristiwa politik dan kehidupan sosial pada masa Kerajaan Yehuda yang mengalami kejatuhan dan penaklukan oleh Babel. Hal ini memberikan wawasan bagi kita untuk memahami dampak dari ketidaksetiaan kepada Allah dan juga memberikan inspirasi dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan kita saat ini.

Mengingat bahwa Kitab Yeremia terdiri dari 52 pasal, menjadikannya salah satu kitab terpanjang dalam Alkitab. Kitab ini memberikan banyak informasi dan pemahaman tentang kehidupan pada masa tersebut. Dalam konteks sekarang, Kitab Yeremia dapat menjadi panduan spiritual dan moral bagi umat Kristen, mengajarkan pentingnya kesetiaan kepada Allah dan memberikan inspirasi bagi mereka yang menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Selain itu, Kitab Yeremia juga memberikan pengertian yang lebih dalam tentang peran dan tugas nabi dalam menyampaikan pesan-pesan ilahi kepada umat manusia. Melalui kehidupan nabi Yeremia, kita dapat melihat teladan keberanian dan keteguhan hati dalam

---

<sup>1</sup> Robert M. Paterson, Tafsiran Alkitab - Kitab Yeremia (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) 1

<sup>2</sup> J.A. Thompson Thompson. The Book Of Jeremiah (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1980), 14-15.

<sup>3</sup> Barnabas Ludji, Pemahaman Dasar Perjanjian Lama (Bandung: Bina media Informasi, 2009), 13

memenuhi panggilan Tuhan. Kitab ini mengajarkan kita untuk tetap setia kepada panggilan Tuhan dan bersedia menghadapi rintangan dan penentangan dalam melaksanakan tugas-Nya.

Kitab Yeremia merupakan salah satu kitab dalam Alkitab yang berisi nubuat dan pesan dari nabi Yeremia. Kitab ini dikarang pada abad ke-6 SM dan mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi selama masa kerajaan Yehuda sebelum jatuh ke tangan Babel. Yeremia, sebagai nabi yang dipilih oleh Allah, memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan Ilahi kepada umat manusia. Melalui Kitab Yeremia, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara manusia dan Allah, serta implikasi dari tindakan dan pilihan hidup yang diambil. Dalam pembahasan ini, akan diteliti mengenai tema-tema utama yang diungkapkan dalam Kitab Yeremia, termasuk pesan-pesan nabi kepada raja dan rakyat, nubuat tentang masa depan, serta konsekuensi dari perbuatan dosa. Kitab Yeremia menyoroti pentingnya hidup dalam ketaatan kepada Allah dan mengingatkan kita akan akibat yang akan kita hadapi jika kita melanggar perintah-Nya. Selain itu, melalui kajian ini, akan dikaji juga relevansi pesan-pesan Kitab Yeremia dengan konteks sosial, politik, dan spiritual masa kini.

Sebelumnya, sudah banyak penelitian dan kajian mengenai Kitab Yeremia, termasuk analisis teks, penafsiran teologis, dan konteks sejarah. Pemahaman terhadap kajian literatur terdahulu ini menjadi dasar bagi pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel ini. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan tema-tema utama yang diungkapkan dalam Kitab Yeremia, seperti pentingnya untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah, konsekuensi dari perbuatan dosa, pemulihan dan kasih Allah, serta nubuat tentang masa depan umat Allah. Namun, masih ada ruang untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan memberikan sudut pandang baru yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pesan-pesan yang terkandung dalam Kitab Yeremia.<sup>4</sup>

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pesan-pesan yang terkandung dalam Kitab Yeremia dan relevansinya dengan konteks zaman kita saat ini. Dengan melihat kembali teks-teks Kitab Yeremia dan memadukannya dengan kajian literatur terdahulu, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih komprehensif. Melalui pendekatan interdisipliner, artikel ini akan mengeksplorasi implikasi Kitab Yeremia dalam konteks sosial, politik, dan spiritual masa kini, serta bagaimana pesan-pesan tersebut dapat memberikan panduan bagi kita dalam menghadapi tantangan sehari-hari.

Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk menggali makna dan relevansi Kitab Yeremia dalam konteks sejarah dan teologi, serta menerapkan pesan-pesannya secara relevan dalam kehidupan saat ini. Dengan mempelajari pesan-pesan yang terkandung dalam Kitab Yeremia, diharapkan dapat mendapatkan wawasan baru tentang kebenaran dan keadilan Allah, memahami konsekuensi dari perbuatan dosa, serta menemukan harapan dan pengharapan dalam nubuat-nubuat tentang masa depan. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk mengajak kita untuk merenungkan kembali hubungan kita dengan Allah dan bagaimana kita dapat hidup sesuai dengan kehendak-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman kita tentang Kitab Yeremia dan relevansinya dalam konteks zaman kita saat ini.

Dalam artikel ini digunakan metode analisis teks untuk memeriksa konten dan makna dari Kitab Yeremia. Selain itu, juga akan diperiksa konteks sejarah dan budaya pada saat kitab ini ditulis untuk memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh nabi Yeremia. Hasil dari kajian ini

---

<sup>4</sup> Gleason L. Archer. *A Survey of Old Testament Introduction* (Chicago: Moody Press, 1964), 348-349

diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan relevansi Kitab Yeremia dalam kehidupan kita saat ini.

## **METODE**

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam pembahasan kitab Yeremia ini melibatkan analisis mendalam terhadap teks-teks dalam kitab Yeremia dalam upaya memahami makna dan konteksnya. Pembahasan menggunakan metode eksegesis, di mana metode ini melibatkan penafsiran dan penguraian teks-teks dalam kitab Yeremia untuk mengungkapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Eksposisi juga dilakukan supaya ada penyajian dan penjelasan dari teks-teks yang ada di dalam kitab Yeremia. Ada metode deduktif dan induktif yang diterapkan di dalam pembahasan ini. Metode deduktif digunakan dalam upaya menampakkan penalaran logis dari prinsip-prinsip umum untuk mencapai kesimpulan yang lebih spesifik dalam pemahaman kitab Yeremia. Sebaliknya, metode induktif melibatkan pengumpulan data dan fakta terkait kitab Yeremia untuk kemudian mengembangkan pemahaman yang lebih umum dan menyeluruh. Langkah-langkah proses penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan penyajian hasil penelitian. Dengan menggunakan metode-metode tersebut, penelitian terhadap kitab Yeremia dapat dilakukan secara komprehensif dan mendalam.

## **PEMBAHASAN**

### **Kitab Yeremia: Sejarah, Penulis, Konteks, Relevansinya**

Kitab Yeremia adalah salah satu kitab dalam Alkitab yang termasuk dalam bagian nabi-nabi besar. Kitab ini berisi nubuat-nubuat dan pesan-pesan yang disampaikan oleh nabi Yeremia kepada bangsa Israel pada masa kepunahan Yerusalem dan pembuangan bangsa Israel ke Babel. Nabi Yeremia, yang dipanggil oleh TUHAN pada waktu muda (Yeremia 1:1), diutus untuk menyampaikan pesan-pesan pernyataan atas dosa-dosa dan ketidaksetiaan bangsa Israel. Kitab Yeremia mencatat kesedihan dan penderitaan yang dialami Yeremia dalam melaksanakan tugasnya, termasuk penolakan dan penganiayaan yang ia alami.<sup>5</sup> Dalam karya nubuatnya, Yeremia juga menyampaikan harapan dan penghiburan dari TUHAN bagi bangsa Israel. Salah satu nubuat yang terkenal adalah Yeremia 29:11, di mana TUHAN berfirman bahwa Ia memiliki rencana damai sejahtera dan harapan yang penuh bagi umat-Nya, bukan rencana kecelakaan.<sup>6</sup> Pesan ini memberikan pengharapan kepada bangsa Israel dalam menghadapi masa depan yang sulit. Selain itu, Kitab Yeremia juga mencatat tentang perjanjian baru yang akan diadakan oleh TUHAN dengan kaum Israel dan kaum Yehuda (Yeremia 31:31). Perjanjian ini menunjukkan kasih dan kemurahan hati TUHAN yang abadi terhadap umat-Nya, meskipun mereka telah berdosa dan mengalami hukuman atas kesalahan mereka.

Kitab Yeremia ditulis pada masa kerajaan Yehuda, sekitar abad ke-7 SM. Pada saat itu, bangsa Yehuda sedang mengalami masa sulit dan berada di bawah ancaman dari negara-negara tetangga, terutama Babel. Yeremia adalah seorang nabi yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan pesan-pesan-Nya kepada bangsa Yehuda dalam masa sulit ini. Kitab Yeremia mencatat nubuat-nubuat Yeremia, peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa itu, dan

---

<sup>5</sup> A. R. Millard, "Jeremiah, Book of," in *The Anchor Yale Bible Dictionary*, ed. David Noel Freedman (New Haven, CT: Yale University Press, 1992), 3:1010-1013.

<sup>6</sup> Tremper Longman III, "Jeremiah," in *The Expositor's Bible Commentary*, ed. Tremper Longman III and David E. Garland (Grand Rapids, MI: Zondervan, 2010), 7:291-292.

dialog-dialognya dengan Allah dan umat Israel. Sebagai seorang nabi, Yeremia menghadapi banyak tantangan dan penolakan dari bangsa Yehuda. Dia dikucilkan, dipenjara, dan bahkan dikejar oleh musuh-musuhnya. Namun, dia tetap setia dalam menyampaikan pesan-pesan Allah, meskipun pesan-pesan itu sering kali berisi kritik terhadap perbuatan dosa dan keputusan-keputusan yang salah dari bangsa Yehuda. Kitab Yeremia juga mencatat perjalanan hidup Yeremia yang penuh dengan penderitaan dan kesulitan, tetapi juga penuh dengan harapan dan pengharapan akan pemulihan bangsa Yehuda. Menurut catatan sejarah, Yeremia hidup pada masa pemerintahan raja Yosia dan menyaksikan berbagai peristiwa penting dalam sejarah Yehuda. Salah satu peristiwa terpenting adalah reformasi agama yang dilakukan oleh raja Yosia, di mana berbagai praktik penyembahan berhala dihapuskan dan kuil Yerusalem dipulihkan. Namun, setelah kematian raja Yosia, bangsa Yehuda kembali terjerumus dalam penyembahan berhala dan pelanggaran terhadap perjanjian dengan Allah. Yeremia ditugaskan untuk menyampaikan pesan-pesan Allah mengenai hukuman yang akan menimpa bangsa Yehuda jika mereka tidak bertobat.

### **Penulis**

Kitab ini secara tradisional dianggap ditulis oleh nabi Yeremia sendiri. Yeremia hidup pada abad ke-7 SM dan dikenal sebagai salah satu nabi yang paling bermakna dalam sejarah Israel. Nubuat-nubuat yang tajam dan kritiknya terhadap perbuatan dosa umat Israel membuatnya dianggap sebagai nabi yang kontroversial. Kitab Yeremia mencerminkan kehidupan dan pemikiran Yeremia sebagai nabi dan penyampai pesan Allah. Namun, ada juga beberapa pendapat yang menyebutkan bahwa kitab Yeremia mungkin melibatkan beberapa editor dan penyunting yang menambahkan dan mengedit teks aslinya. Beberapa bagian dalam kitab ini menunjukkan perbedaan gaya penulisan dan bahasa yang dapat menunjukkan adanya kontribusi dari sumber-sumber lain.<sup>7</sup> Meskipun begitu, Yeremia tetap diakui sebagai sosok utama dalam penulisan kitab ini. Beberapa catatan juga menyebutkan bahwa ada ahli sejarah yang berpendapat bahwa naskah asli kitab Yeremia telah mengalami perubahan dan penyuntingan selama berabad-abad. Namun, meskipun ada perbedaan pendapat mengenai penyuntingan kitab ini, Yeremia tetap diakui sebagai salah satu nabi terbesar dalam sejarah Israel dan pesan-pesannya tetap relevan bagi generasi-generasi berikutnya.

### **Konteks**

Kitab Yeremia ditulis dalam konteks politik dan religius yang sulit bagi bangsa Yehuda. Pada masa itu, Yehuda sedang menghadapi ancaman dari negara-negara tetangganya, terutama Babel. Umat Israel juga terjerumus dalam penyembahan berhala dan pelanggaran terhadap perjanjian dengan Allah. Kitab Yeremia mencatat berbagai peristiwa yang terjadi pada masa itu, termasuk invasi Babel, pembuangan umat Israel, dan kehancuran Yerusalem. Kitab ini juga memberikan pengajaran yang kuat mengenai konsekuensi dari perbuatan dosa dan pentingnya bertobat serta kembali kepada Allah.<sup>8</sup> Dalam konteks politik, Yeremia juga mencoba untuk mempengaruhi keputusan-keputusan politik penguasa Yehuda. Dia menasihati raja-raja dan pemimpin-pemimpin Yehuda untuk kembali kepada Allah dan menghindari perbuatan dosa yang akan membawa malapetaka bagi bangsa tersebut. Namun, pesannya sering kali diabaikan dan Yeremia terus menghadapi penolakan dan kebencian dari penguasa dan rakyat Yehuda.

---

<sup>7</sup> J. Andrew Dearman, "Jeremiah, Book of," in *The Oxford Encyclopedia of the Books of the Bible*, ed. Michael D. Coogan (Oxford: Oxford University Press, 2011), 2:182-195.

<sup>8</sup> Walter Brueggemann, *A Commentary on Jeremiah: Exile and Homecoming* (Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1998).

## Bentuk Sastra dan Jenis Sastra Kitab Yeremia

Kitab Yeremia adalah salah satu kitab dalam Alkitab yang termasuk dalam kategori kitab nabi. Kitab ini berisi nubuat-nubuat dan perkataan dari nabi Yeremia kepada umat Israel pada masa itu. Dalam kitab ini, terdapat beberapa bentuk sastra dan jenis sastra yang digunakan oleh nabi Yeremia untuk menyampaikan pesan-pesan Ilahi, yaitu mazmur, nubuat, surat-surat, dan pidato-pidato.<sup>9</sup> Beberapa bagian dalam kitab Yeremia mengandung nyanyian pujian dan doa, yang mirip dengan mazmur dalam kitab Mazmur. Mazmur-mazmur ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan, kesedihan, dan keputusan nabi Yeremia. Sebagai seorang nabi, Yeremia juga menyampaikan banyak nubuat tentang masa depan umat Israel. Nubuat-nubuat ini mengandung penggunaan bahasa metafora dan simbolik untuk menyampaikan pesan-pesan Allah kepada umat-Nya. Kitab Yeremia juga berisi beberapa surat yang ditulis oleh nabi Yeremia kepada para pemimpin dan umat Israel. Surat-surat ini berisi teguran, nasihat, dan peringatan terhadap keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh umat Israel. Nabi Yeremia juga sering kali memberikan pidato-pidato kepada umat Israel. Pidato-pidato ini berisi nasihat, peringatan, dan teguran terhadap perbuatan dosa dan ketidaktaatan umat Israel.

## Makna dan Relevansi

Kitab Yeremia memiliki makna dan relevansi yang besar bagi pembaca modern. Pesan-pesan yang terkandung di dalamnya mengajarkan tentang pentingnya setia kepada Allah, bertobat dari dosa, dan hidup dalam ketaatan terhadap perjanjian Allah. Kitab ini juga mengingatkan bahwa ada konsekuensi yang nyata atas perbuatan dosa, tetapi juga ada harapan dan pengharapan akan pemulihan dan pengampunan Allah.<sup>10</sup> Selain itu, kitab ini juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan kehidupan bangsa Yehuda pada masa itu. Melalui kitab Yeremia, terlihat bagaimana bangsa tersebut menghadapi tantangan politik, religius, dan sosial, serta bagaimana mereka merespons pesan-pesan nabi Yeremia. Kita dapat belajar dari keberanian dan ketekunan Yeremia dalam menyampaikan pesan Allah, meskipun dihadapkan pada kesulitan dan penolakan. Kitab Yeremia juga mengajarkan tentang arti kebenaran dan keadilan, serta pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral. Pesan-pesan Yeremia dapat menginspirasi untuk berjuang demi kebenaran dan keadilan di tengah-tengah dunia yang penuh dengan ketidakadilan dan kejahatan.

Ketika mempelajari Kitab Yeremia, dapat ditemukan banyak aplikasi yang relevan dalam kehidupan saat ini. Misalnya, pesan-pesan Yeremia tentang pentingnya bertobat dari dosa dapat mengingatkan akan perlunya introspeksi dan perubahan dalam kehidupan. Kita dapat mempertanyakan apakah ada dosa-dosa yang perlu diakui dan apakah ada tindakan yang perlu diperbaiki. Selain itu, kitab ini juga dapat mengajarkan tentang keberanian dan ketekunan dalam mempertahankan kebenaran dan keadilan. Yeremia adalah seorang nabi yang tidak takut untuk menyampaikan pesan Allah, meskipun dihadapkan pada tekanan dan penolakan. Kita dapat mengambil inspirasi dari keberanian dan ketekunan Yeremia untuk berdiri teguh dalam keyakinan dan memperjuangkan kebenaran di dunia ini. Kitab Yeremia juga memberikan pengajaran yang kuat tentang konsekuensi dari perbuatan dosa. Perbuatan dosa tidak hanya berdampak negatif pada diri sendiri, tetapi juga pada orang-orang di sekitar dan bahkan pada generasi mendatang. Oleh karena itu, kitab ini mengajarkan betapa pentingnya hidup dalam ketaatan terhadap perintah-perintah Allah dan hidup sesuai dengan nilai-nilai-Nya. Dalam kehidupan sehari-hari, dapat

---

<sup>9</sup> C. L. Crouch, *The Making of Israel: Cultural Diversity in the Southern Levant and the Formation of Ethnic Identity in Deuteronomy* (Leiden: Brill, 2014).

<sup>10</sup> A. R. Millard, "Jeremiah, Book of," in *The Anchor Yale Bible Dictionary*, ed. David Noel Freedman (New Haven, CT: Yale University Press, 1992), 3:1010-1013.

diaplikasikan pengajaran Yeremia mengenai pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral. Kita dapat mempertimbangkan dampak dari tindakan dan keputusan terhadap orang lain dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan mempraktikkan nilai-nilai yang dianjurkan oleh Yeremia, kita dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

## **Analisis Per Pasal**

### **Pasal 1-10: Panggilan dan misi Yeremia**

Pasal-pasal 1-10 dari kitab Yeremia memberikan gambaran yang mendalam tentang panggilan dan misi Yeremia sebagai nabi. Pasal-pasal ini mengungkapkan dengan jelas bagaimana Yeremia dipanggil oleh Allah untuk menjadi seorang nabi dan menyampaikan pesan-Nya kepada umat Israel. Pada pasal 1, Yeremia menerima panggilan yang luar biasa dari Allah untuk menjadi nabi. Meskipun pada awalnya Yeremia merasa tidak pantas dan tidak mampu, Allah dengan penuh kasih memberikan kekuatan dan janji kepada Yeremia bahwa Ia akan menyertainya dalam misinya. Yeremia diberikan tugas yang mulia untuk menyampaikan firman Allah kepada bangsa Israel, mengingatkan mereka akan dosa-dosa mereka dan konsekuensinya.

Dalam pasal-pasal selanjutnya, Yeremia dengan penuh kesetiaan menyampaikan pesan-pesan keras dari Allah kepada bangsa Israel. Ia dengan tegas mengingatkan mereka tentang dosa-dosa mereka, memberikan peringatan akan hukuman yang akan datang, dan mengajak mereka untuk bertobat dengan sungguh-sungguh. Yeremia menjadi suara yang menggema di tengah-tengah umat Israel, menghadapi tantangan dan penolakan yang besar, namun ia tetap teguh dalam memenuhi panggilannya sebagai nabi. Dalam perjalanan panggilannya, Yeremia mengalami berbagai macam tantangan dan kesulitan. Ia tidak hanya dihadapkan pada penolakan dari bangsa Israel, tetapi juga menghadapi pemimpin mereka yang menentang dan mencoba menghentikan pelayanannya. Namun, Yeremia tidak pernah goyah atau menyerah. Ia terus menyampaikan pesan Allah dengan keberanian dan integritas yang tinggi, tanpa mengkhawatirkan akibat yang mungkin ia alami.

Kitab Yeremia dengan jelas menunjukkan bahwa panggilan dan misi Yeremia bukanlah tugas yang mudah. Yeremia hidup dalam masa yang sulit di mana bangsa Israel terjerumus dalam dosa dan penyembahan berhala. Meskipun demikian, Yeremia tetap setia dalam memenuhi panggilannya sebagai nabi. Ia menjadi suara yang mengingatkan umat Israel akan akibat-akibat dosa mereka dan mengajak mereka untuk bertobat dan kembali kepada Allah. Yeremia juga mengalami kesepian dan penderitaan pribadi dalam perjalanan panggilannya. Ia sering kali merasa kesepian dan diabaikan oleh orang-orang di sekitarnya. Namun, Yeremia tidak kehilangan harapan dan tetap setia dalam memegang teguh imannya kepada Allah. Ia adalah contoh inspiratif tentang keteguhan iman, kesetiaan, dan kesediaan untuk mematuhi panggilan yang diberikan oleh Allah. Melalui kitab Yeremia, kita dapat belajar tentang pentingnya memegang teguh iman dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam hidup. Kita diajak untuk tidak goyah dalam menyampaikan kebenaran dan mengingatkan orang lain tentang dosa-dosa mereka. Seperti Yeremia, kita juga harus siap menghadapi penolakan dan kesulitan dalam memenuhi panggilan kita sebagai hamba Allah.

### **Pasal 11-20: Pesan Hukuman Dan Penyesalan**

Pasal-pasal 11-20 dalam Kitab Yeremia membawa pesan-pesan hukuman dan penyesalan yang ditujukan kepada bangsa Israel. Melalui pasal-pasal ini, Yeremia menyoroti perbuatan jahat

dan ketidaksetiaan umat Israel terhadap Allah, yang kemudian berujung pada hukuman yang akan ditimpakan kepada mereka. Dalam pesan-pesan hukuman yang disampaikan, Yeremia dengan tegas menyampaikan peringatan Allah tentang konsekuensi dosa dan ketidaktaatan umat-Nya. Allah memperingatkan bahwa sebagai hukuman atas perbuatan jahat dan berpaling dari-Nya, akan datang malapetaka dan kehancuran atas bangsa Israel. Pesan-pesan ini menegaskan bahwa Allah tidak akan mentoleransi ketidaksetiaan dan dosa umat-Nya. Namun demikian, di tengah kerasnya pesan hukuman yang disampaikan, Yeremia juga menawarkan harapan akan penyesalan dan pemulihan. Ia mengajak umat Israel untuk bertaubat dan kembali kepada Allah, agar mereka dapat menghindari hukuman yang akan datang. Yeremia dengan penuh kasih mengingatkan bahwa meskipun Allah adil dalam memberikan hukuman, Ia juga siap menerima umat-Nya yang bertobat dengan tangan terbuka.

Dalam konteks pasal-pasal ini, terlihat betapa pentingnya penyesalan dalam hubungan manusia dengan Allah. Pesan hukuman dan penyesalan yang terdapat dalam pasal-pasal ini mengingatkan akan keadilan dan kasih Allah yang berjalan beriringan. Allah menghendaki umat-Nya untuk menyadari konsekuensi yang akan mereka hadapi akibat perbuatan jahat, namun juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbalik dan memperoleh pengampunan. Dalam kesimpulan, pasal-pasal 11-20 dalam Kitab Yeremia membawa pesan-pesan hukuman dan penyesalan yang mengingatkan umat Israel tentang konsekuensi dosa dan pentingnya bertaubat. Meskipun Allah adil dalam memberikan hukuman, Ia juga penuh kasih dan siap menerima umat-Nya yang bertobat dengan tangan terbuka. Pesan ini juga relevan bagi kita sebagai pembaca modern, mengingatkan kita akan keadilan dan kasih Allah yang selalu berjalan beriringan.

### **Pasal 21-30: Nubuat Tentang Penaklukan Dan Pembuangan**

Pasal-pasal 21-30 dalam Kitab Yeremia mengandung nubuat-nubuat yang berkaitan dengan penaklukan dan pembuangan umat Israel. Dalam pasal-pasal ini, Yeremia menyampaikan berbagai pesan dari Tuhan kepada umat Israel. Pasal 21 memuat peringatan keras dari Yeremia kepada raja Yehoyakim dan penduduk Yerusalem tentang datangnya penaklukan Babilonia. Tuhan menyatakan bahwa Babilonia akan datang dan mengepung kota Yerusalem. Umat Israel diingatkan akan konsekuensi dosa dan kejahatan mereka, serta perlunya pertobatan. Pasal 22 berbicara tentang hukuman yang akan menimpa penguasa yang tidak adil. Yeremia menegur para penguasa dan pemimpin Yehuda yang memperkaya diri sendiri dengan melanggar hukum Tuhan dan menindas rakyat. Tuhan menyatakan bahwa hukuman yang adil akan menimpa mereka dan bahwa mereka tidak akan meninggalkan warisan yang baik. Pasal 23 menegaskan bahwa Tuhan akan menghukum para nabi palsu yang menyampaikan pesan palsu kepada umat Israel. Yeremia menyatakan bahwa banyak nabi palsu yang berbohong kepada umat Israel, tetapi Tuhan mengetahui segala sesuatu dan akan menghukum mereka. Dia juga menjanjikan bahwa suatu hari akan muncul seorang Mesias yang benar dan adil.

Pasal 24 menggunakan perumpamaan dua keranjang buah ara untuk menggambarkan nasib dua kelompok umat Israel. Satu kelompok akan mengalami pembuangan dan kehancuran, sedangkan kelompok yang lain akan dipulihkan dan diberkati oleh Tuhan. Perumpamaan ini mengajarkan tentang pentingnya taat kepada Tuhan dan konsekuensi dari pemberontakan. Pasal 25 berbicara tentang hukuman yang akan menimpa bangsa-bangsa di sekitar Israel. Yeremia menyatakan bahwa Tuhan akan menghukum bangsa-bangsa tersebut karena dosa dan kejahatan mereka. Namun, Tuhan juga menjanjikan bahwa setelah itu, umat Israel akan dipulihkan dan

diberkati. Pasal 26 mencatat tentang pengadilan Yeremia dan penolakan pesannya oleh para imam dan nabi palsu. Meskipun Yeremia dipidana dan dihukum mati oleh para pemimpin, beberapa tokoh penting membelanya. Pasal ini menunjukkan tantangan yang dihadapi Yeremia dalam menyampaikan pesan Tuhan kepada umat Israel.

Pasal 27 menggunakan perumpamaan belunggu untuk menggambarkan hukuman yang akan menimpa raja Yehoyakim. Yeremia menyampaikan pesan Tuhan bahwa Yehoyakim akan ditangkap dan dibawa ke Babilonia. Pesan ini juga mengingatkan umat Israel tentang pentingnya tunduk kepada kehendak Tuhan. Pasal 28 mencatat tentang kontroversi antara Yeremia dan nabi Hananya. Yeremia memperingatkan umat Israel tentang nubuat palsu Hananya yang mengklaim bahwa Babilonia akan dikalahkan dalam waktu dua tahun. Yeremia menegaskan bahwa hanya nubuat yang benar yang berasal dari Tuhan, dan Hananya akan menghadapi konsekuensi atas kebohongannya. Pasal 29 berisi surat yang dikirim oleh Yeremia kepada orang-orang yang diasingkan ke Babilonia. Dalam surat ini, Yeremia menyampaikan pesan Tuhan bahwa umat Israel harus hidup dan berbuat baik di dalam negeri yang mereka tinggali. Dia juga menjanjikan bahwa setelah tujuh puluh tahun, umat Israel akan dipulihkan dan diberkati. Pasal 30 berisi janji pemulihan dan pengampunan dari Tuhan bagi umat Israel. Yeremia menyampaikan pesan Tuhan bahwa setelah masa pembuangan, umat Israel akan dipulihkan dan diberkati. Tuhan akan mengampuni dosa mereka dan memulihkan hubungan mereka dengan-Nya. Pasal ini memberikan harapan dan penghiburan bagi umat Israel di tengah kesulitan mereka.

### **Pasal 31-40: Nubuat Tentang Pemulihan Dan Harapan Baru**

Pasal-pasal 31-40 dalam Kitab Yeremia berisi serangkaian nubuat yang berbicara tentang pemulihan dan harapan baru bagi umat Israel. Dalam pasal-pasal ini, Yeremia menyampaikan penghiburan dan janji-janji dari Allah kepada umat-Nya yang sedang mengalami masa-masa sulit dan penderitaan. Allah menawarkan harapan akan masa depan yang lebih baik dan pemulihan bagi umat-Nya yang teraniaya. Pasal 31 menggambarkan janji-janji Allah kepada umat-Nya untuk memulihkan mereka dan membawa kebahagiaan setelah masa-masa penindasan. Allah berjanji untuk memulihkan tanah Israel yang telah rusak dan mengembalikan umat-Nya ke sana. Pasal ini juga menekankan pentingnya hubungan personal dengan Allah dan bagaimana Ia akan memperbaiki hati umat-Nya. Allah berjanji bahwa umat-Nya akan mengalami sukacita dan kegembiraan yang mendalam setelah masa penderitaan mereka. Pasal 32 menyoroti pentingnya perjanjian baru antara Allah dan umat-Nya. Dalam nubuat ini, Allah menyampaikan betapa besar kasih-Nya kepada umat-Nya meskipun mereka telah berdosa. Ia berjanji untuk mengampuni dosa-dosa mereka dan mendatangkan keselamatan dan kesenangan yang abadi. Allah berencana untuk membuat perjanjian baru dengan umat-Nya, di mana Ia akan menuliskan hukum-Nya di dalam hati mereka dan menjadi Allah mereka yang sejati. Dalam perjanjian baru ini, umat-Nya akan memiliki hubungan yang lebih intim dengan Allah dan mereka akan hidup dalam pengampunan-Nya.

Pasal 33 menekankan janji keselamatan yang akan datang bagi umat-Nya. Meskipun mereka sedang mengalami kesulitan dan penderitaan, Allah menjanjikan pemulihan dan pengembalian yang luar biasa. Ia berjanji untuk mengembalikan umat-Nya ke tanah mereka, memperbaiki hubungan mereka dengan-Nya, dan memberikan keamanan dan kedamaian yang abadi. Allah menegaskan bahwa janji-janji-Nya tidak akan pernah gagal dan bahwa umat-Nya akan mendapatkan penghiburan dan kepastian dalam hidup mereka. Pasal 34 menyampaikan pesan keras dari Allah tentang hukuman yang akan diberikan kepada pemimpin yang korup dan tidak

setia. Allah menunjukkan bahwa Ia adalah hakim yang adil dan bahwa Ia akan menghukum mereka yang memeras dan menindas rakyat-Nya. Pasal ini juga menekankan pentingnya kepemimpinan yang adil dan setia. Allah menegaskan bahwa pemimpin yang bertindak dengan keadilan dan kebenaran akan diberkati, sementara pemimpin yang korup akan menghadapi hukuman yang layak. Pasal 35 melanjutkan tema hukuman, tetapi kali ini ditujukan kepada bangsa-bangsa yang menindas umat-Nya. Allah menjanjikan kehancuran bagi bangsa-bangsa yang menganiaya umat-Nya dan menegaskan bahwa Ia akan melindungi dan memperjuangkan umat-Nya. Allah menunjukkan bahwa Ia adalah Allah yang setia dan bahwa Ia akan mempertahankan umat-Nya dari segala ancaman dan penindasan. Pasal ini menekankan bahwa Allah tidak akan membiarkan ketidakadilan terjadi tanpa hukuman yang setimpal.

Pasal 36-40, Penghukuman dan Pengampunan. Pasal-pasal ini mengisahkan penghukuman yang akan menimpa Yehuda dan Yerusalem karena dosa-dosa mereka. Yeremia mendetailkan bagaimana Allah akan membawa hukuman yang adil atas ketidaksetiaan dan kejahatan umat-Nya. Namun, pasal-pasal ini juga mencatat harapan dan pengampunan yang akan datang setelah masa hukuman. Allah menawarkan kesempatan bagi umat-Nya untuk bertobat dan kembali kepada-Nya. Ia berjanji untuk memulihkan mereka, mengembalikan kehormatan mereka, dan membawa mereka ke tanah yang subur. Allah menunjukkan kasih-Nya yang tak terbatas dan kekuatan-Nya untuk mengubah nasib umat-Nya.

### **Pasal 41-52: Catatan Sejarah Dan Nubuat Tentang Hari-Hari Mendatang**

Pasal-pasal 41 hingga 52 dalam kitab Yeremia merupakan bagian yang penting dalam memahami sejarah dan nubuat tentang hari-hari mendatang. Dalam pasal-pasal ini, Yeremia mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa itu dan memberikan nubuat tentang apa yang akan terjadi di masa depan. Salah satu peristiwa penting yang dicatat oleh Yeremia adalah kejadian kekerasan yang terjadi setelah pembunuhan Gedalya. Pasal 41 menggambarkan situasi kekacauan dan konflik yang muncul setelah Gedalya, gubernur yang ditunjuk oleh raja Babel, dibunuh. Kejadian ini menunjukkan ketidakstabilan politik dan sosial yang melanda Yehuda pada waktu itu. Selanjutnya, dalam pasal 42, orang-orang Yehuda meminta bantuan kepada Yeremia dan mendengarkan nubuatnya tentang kehancuran Babel. Yeremia dengan tegas menyampaikan pesan bahwa mereka tidak boleh melarikan diri ke Mesir untuk menghindari hukuman Tuhan. Nubuat ini menggambarkan penghancuran yang akan menimpa Babel sebagai akibat dari dosa-dosanya. Pasal 43 mencatat pembuangan orang-orang Yahudi ke Mesir dan hukuman yang akan menimpa mereka di sana. Meskipun mereka berharap akan menemukan keamanan dan kehidupan yang lebih baik di Mesir, Yeremia menubuatkan bahwa mereka akan mengalami nasib yang sama dengan Yerusalem, yaitu kehancuran dan penghukuman dari Tuhan. Selanjutnya, dalam pasal 44, Yeremia memberikan kutukan bagi mereka yang tetap menyembah dewa-dewa asing. Ia mengingatkan mereka bahwa penyembahan kepada dewa-dewa palsu adalah salah satu penyebab utama hancurnya Yerusalem dan pembuangan mereka ke Babel. Yeremia dengan tegas menyampaikan pesan bahwa mereka harus meninggalkan praktik penyembahan yang salah tersebut. Pasal 45 memberikan penghiburan bagi Barukh, seorang sekutu Yeremia, dan menubuatkan kehidupan yang sulit bagi orang-orang Yahudi. Yeremia memberikan pengertian bahwa dalam keadaan sulit dan penuh ujian, Barukh harus tetap setia kepada Tuhan dan yakin bahwa Tuhan akan melindungi dan memeliharanya. Selanjutnya, dalam pasal 46-51, terdapat nubuat-nubuat terhadap bangsa-bangsa lain yang akan ditaklukkan oleh Babel. Yeremia menubuatkan kehancuran dan hukuman yang akan menimpa bangsa-bangsa tersebut sebagai konsekuensi dari dosa-dosanya. Nubuat ini

menunjukkan kuasa Tuhan yang mengatur dan menghukum bangsa-bangsa atas tindakan mereka. Akhirnya, dalam pasal 52, dicatat penaklukan terakhir Yerusalem oleh Babel. Yeremia menggambarkan dengan detail kehancuran kota suci tersebut, termasuk pembakaran Bait Allah dan pembuangan orang-orang Yahudi ke Babel. Ini merupakan puncak dari peringatan Yeremia kepada bangsa Yehuda tentang konsekuensi dari kesalahan mereka. Analisis ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang konteks sejarah dan nubuat yang terkandung dalam pasal-pasal ini, serta menggambarkan perjalanan yang sulit bagi bangsa Yehuda pada masa itu. Melalui catatan-catatan ini, kita dapat melihat betapa pentingnya penghormatan dan ketaatan kepada Tuhan dalam hidup kita, serta konsekuensi yang akan terjadi jika kita menyimpang dari kebenaran-Nya.

## **HASIL**

Hasil temuan dari penafsiran Kitab Yeremia memberikan wawasan yang mendalam tentang teks dan konteks Kitab Yeremia. Kitab ini merupakan salah satu bagian dari Alkitab yang memuat nubuat dan pesan dari nabi Yeremia kepada umat Israel pada zaman yang sulit. Dalam menafsir Kitab Yeremia, ada beberapa hasil temuan penting yang dapat disorot. Pertama, terdapat tema-tema sentral dalam Kitab Yeremia, seperti pembahasan tentang dosa, hukuman, pertobatan, dan harapan akan masa depan. Tema-tema ini membentuk kerangka pemahaman terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh nabi Yeremia. Kedua, hasil temuan dari menafsir Kitab Yeremia mengungkapkan keterkaitan yang erat antara teks dengan konteks sejarah. Kitab Yeremia ditulis pada masa pemerintahan raja Yosia, dan kemudian berlanjut hingga periode pembuangan di Babel. Menafsir Kitab Yeremia memerlukan pemahaman tentang peristiwa sejarah dan budaya pada waktu itu untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pesan yang ingin disampaikan oleh nabi Yeremia.

Selain itu, hasil temuan menafsir Kitab Yeremia juga mengungkapkan adanya berbagai gaya penulisan dan struktur teks yang unik. Kitab ini terdiri dari nubuat-nubuat, dialog-dialog, dan nyanyian-nyanyian yang menjadi bagian integral dari pesan yang disampaikan oleh nabi Yeremia. Melalui analisis dan pemahaman terhadap gaya penulisan dan struktur teks, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pesan-pesan yang terkandung dalam Kitab Yeremia. Dalam kesimpulannya, menafsir Kitab Yeremia memberikan hasil temuan yang kaya dan beragam. Pemahaman yang mendalam tentang pesan, konteks sejarah, gaya penulisan, dan struktur teks Kitab Yeremia penting untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang nubuat dan pesan yang ingin disampaikan oleh nabi Yeremia kepada umat Israel pada masa itu.

## **SIMPULAN**

Setelah menafsirkan “Kitab Yeremia”, dapat diambil beberapa kesimpulan penting. Kitab ini, yang ditulis oleh nabi Yeremia, merupakan cerminan kuat dari nubuat dan peringatan keras yang diberikan kepada bangsa Yehuda. Yeremia menyampaikan pesan-pesan ini dengan penuh tekad dan keberanian, menyerukan pertobatan dan kembali kepada Tuhan. Dia mengingatkan bangsa Yehuda tentang hukuman dan kehancuran yang akan mereka alami jika mereka memilih untuk mengabaikan peringatan-peringatan ini. Pesan-pesan ini disampaikan dengan sangat kuat dan jelas, menunjukkan urgensi dan keparahan situasi yang mereka hadapi. Namun, Kitab Yeremia bukan hanya tentang hukuman dan kehancuran. Di tengah-tengah peringatan keras ini, ada juga pesan harapan yang ditawarkan kepada bangsa Yehuda. Yeremia menegaskan bahwa Tuhan, dalam kasih dan pengampunan-Nya, tetap siap untuk membawa pemulihan dan berkat kepada

mereka setelah periode hukuman ini berakhir. Ini adalah janji untuk masa depan yang lebih baik dan lebih cerah bagi bangsa Yehuda. Dengan demikian, Kitab Yeremia berfungsi tidak hanya sebagai peringatan, tapi juga sebagai panduan. Mereka yang membaca kitab ini diajak untuk belajar dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh bangsa Yehuda dan berusaha untuk tidak mengulanginya. Selain itu, mereka juga diajak untuk menerima janji Tuhan tentang pemulihan dan berkat yang akan datang.

Kitab ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana Tuhan berbicara kepada umat-Nya melalui nabi-nabi. Ini menunjukkan bagaimana Tuhan menunjukkan kasih dan pengampunan-Nya, meski dalam kemurkaan dan hukuman. Ini menunjukkan bahwa meski Tuhan mungkin marah dan menghukum, Dia tetap kasih dan pengampun. Dia memiliki rencana untuk memulihkan dan memberkati umat-Nya, dan berbicara kepada mereka melalui nabi-nabi untuk membawa mereka kembali ke jalan yang benar. Secara keseluruhan, Kitab Yeremia menunjukkan dua sisi dari Tuhan: sebagai hakim yang adil dan juga sebagai Bapa yang penuh kasih dan pengampunan. Ini adalah pesan yang sangat relevan bagi kita semua, untuk belajar dari kesalahan orang lain dan berusaha untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, menerima kasih dan pengampunan-Nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson. *Understanding the Old Testament*. England: L.T.Tat.Card, 1957.
- Archer, Gleason L. *A Survey of Old Testament Introduction*. Chicago: Moody Press, 1964.
- Blommendaal, J. *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Bright, J. *The Date of the Prose Sermons of Jeremiah*. London: SCM Press LTD, 1951.
- *Jeremiah*. New York: Doubleday, 1965.
- Brueggemann, Walter. *A Commentary on Jeremiah: Exile and Homecoming*. Grand Rapids, MI: W. B. Eerdmans Publishing, 1998.
- *Old Testament Theolog: The Theology of The Book of Jeremiah*. Cambridge: University Press, 2007.
- Carroll, R. P. *Jeremiah, Old Testament Guides*. England: JSOT Press, 1989.
- *A Commentary*. Louisville, KY: Westminster John Knox Press, 1986.
- Clements, R. E. *Jeremiah*. Atlanta: John Knox Press, 1988.
- Crenshaw, James L. *Makers of the Modern Theological Mind Gerhard Von Rad*. Waco Texas: Word Books Publisher, 1978.
- Crouch, C. L. *The Making of Israel: Cultural Diversity in the Southern Levant and the Formation of Ethnic Identity in Deuteronomy*. Leiden: Brill, 2014.
- Dearman, J. Andrew. "Jeremiah, Book of," in *The Oxford Encyclopedia of the Books of the Bible*, ed. Michael D. Coogan, Oxford: Oxford University Press, 2011.
- Eissfeldt, Otto. *The Old Testament: An Introduction*, Oxford: Blackwell, 1965.
- Georg, Fohrer. *History Israelite Religion*. London: SPCK, 1981.
- Harrison, R. K. *Introduction to the Old Testament*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids, 1964.
- Holladay, W. L. *Prototype and Copies: A New Approach to the Poetry-Prose Problem in the Book of Jeremiah*. Philadelphia: Pilgrim, 1960.
- Lasor, W.S, Hubbard D.A, dkk. *Pengantar Perjanjian Lama 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Ludji, Barnabas. *Pemahaman Dasar Perjanjian Lama*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Marx, Dorothy. *Penjelasan Singkat Tentang Kitab Yeremia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1971.
- Millard, A.R. "Jeremiah, Book of," in *The Anchor Yale Bible Dictionary*, ed. David Noel Freedman. New Haven, CT: Yale University Press, 1992.



Petersen, D. L. *The Book of Jeremiah*. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.

Thompson, J. A. *The Book of Jeremiah*. Grand Rapids: Eerdmans, 1980.

Tremper Longman III, “*Jeremiah*, in *The Expositor’s Bible Commentary*, ed. Tremper

Longman III and David E. Garland. Grand Rapids, MI: Zondervan, 2010.